

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi terbentuk dari pengirim (*encoder*) yang mengirim pesan (*message*) dan diterima oleh penerima (*decoder*). Dalam ilmu komunikasi, suatu komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila *decoder* dapat memahami *message* yang dikirimkan oleh *encoder* dengan cara dan/ atau bahasa apapun. Berdasarkan caranya komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dalam penyampaiannya sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan bahasa lisan maupun tulisan (Mulyana, 2011: 71).

Keraf (Smarapradhipa, 2005: 1) memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia berinteraksi menggunakan bahasa. Bahasa berperan sebagai jembatan pesan antar individu. Banyak bahasa yang bisa disampaikan seseorang, tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

Di Indonesia terdapat ratusan bahasa daerah yang digunakan. Dengan banyaknya suku dan budaya yang ada membuat Indonesia adalah negara dengan bahasa daerah terbanyak kedua di dunia yaitu sebanyak 749 bahasa (*Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 2015). Dari sejumlah bahasa daerah tersebut, bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Republik Indonesia. Komunikasi dalam konteks lembaga kenegaraan, pendidikan maupun kelompok lainnya baik lisan maupun tulisan menggunakan bahasa Indonesia sebagai perekat dari banyaknya suku yang ada di Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia diikrarkan pertama kali dalam sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928 yang berbunyi; "... *Ketiga: Kami poeta dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.*" Selain itu Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa *Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.* Selanjutnya tentang kewajiban penggunaan bahasa Indonesia diatur dalam Pasal 26 sampai Pasal 45.

Maka dari itu bahasa Indonesia termasuk ke dalam kurikulum pada jenjang sekolah di tingkat dasar hingga menengah atas dan merupakan salah satu syarat kelulusan di setiap tingkatnya. Dan juga termasuk ke dalam kurikulum pada jenjang perguruan tinggi sesuai Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.

Dalam Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972, diresmikanlah pemakaian ejaan baru untuk bahasa Indonesia oleh Presiden Republik Indonesia. Ejaan tersebut dikenal dengan nama Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). EYD merupakan penyederhanaan serta penyempurnaan daripada ejaan Suwandi atau ejaan Republik yang dipakai sejak bulan Maret 1947.

Sebagai warga negara Indonesia sudah seharusnya kita memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar. Walau penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD dalam kehidupan sehari-hari menimbulkan kesan formal, namun pengetahuan akan bahasa Indonesia yang tepat sudah seharusnya kita tanamkan dalam diri kita sebagai bangsa Indonesia. Jangan sampai pengetahuan bahasa Indonesia yang telah dipelajari bertahun-tahun, dengan mudah disimpangkan hingga menimbulkan kebiasaan pengucapan yang salah.

Menurut Nugraha (2001: 6) ada dua jenis kesalahan berbahasa yakni, kesalahan terbuka dan kesalahan tertutup. Kesalahan terbuka adalah kesalahan berbahasa pada tingkat ketatabahasaan yang terlihat dalam kalimat. Kesalahan tertutup merupakan kesalahan yang tersembunyi di balik kalimat yang tersusun secara benar menurut tata bahasa; benar menurut kaidah ketatabahasaan tetapi

tidak benar dari sudut semantiknya. Penyimpangan bahasa Indonesia dari kaidah yang berlaku yang sering dijumpai menurut Komalasari (2014: 14) di antaranya adalah; kontaminasi, pleonasme, pemilihan atau penyisipan kata, nalar, interferensi, hiperkorek, pemakaian atau penghilangan kata, perombakan kalimat.

Sadar atau tidak, banyak dari kita berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang tidak tepat. Ketidaktepatan itu bisa berupa kesalahan struktur kalimat, pemakaian tanda baca, kesalahan intonasi, kesalahan ejaan dan hal lainnya. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menimbulkan penyimpangan makna dalam sebuah komunikasi yang artinya komunikasi berjalan tidak efektif.

Kesalahan berbahasa juga dapat dijumpai pada media massa, contohnya televisi. Salah satu fenomena yang menghebohkan masyarakat terjadi pada September 2013 lalu. Kemunculan Vicky Prasetyo alias tunangan penyanyi dangdut Zaskia Gotik di televisi menuai kontroversi akibat struktur kalimatnya yang tidak tepat pada sebuah wawancara dalam konferensi pers.

Saat ini tayangan televisi di Indonesia didominasi oleh tayangan hiburan. Program lainnya seperti program edukasi tak mendapat tempat sebanyak tayangan hiburan. Pada dasarnya media massa tak hanya berfungsi sebagai hiburan saja. Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 1999, terdapat empat fungsi media massa atau pers, yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.

Berdasarkan data yang dihimpun dari 15 stasiun TV nasional, jumlah tayangan informasi di Indonesia saat ini mendapat porsi paling sedikit dibanding jenis program lainnya. 29% tayangan informasi beredar di stasiun televisi nasional baik Lembaga Penyiaran Swasta maupun Lembaga Penyiaran Publik. Sedangkan tayangan berita mendapat porsi yang lebih banyak yaitu sebesar 31%. Program jenis hiburan mendapat tempat yang paling banyak, yaitu sebesar 40%.

Berangkat dari realita tersebut, penulis berencana untuk mengangkat sebuah tema mengenai bahasa Indonesia dalam komunikasi, khususnya ejaan dahal-hal mendasar lainnya ke dalam sebuah karya program televisi edukasi yang dipadukan dengan hiburan. Penulis berharap dari karya yang akan dihasilkan ini dapat membuka wawasan masyarakat atas penggunaan bahasa Indonesia yang

baik dan benar serta menjadi penyeimbang tayangan edukasi di tengah maraknya program hiburan.

Adapun program televisi yang akan dibuat penulis berjudul “Bahasa Bahasa”. “Bahasa Bahasa” adalah sebuah program televisi yang menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah Ejaan Yang Disempurnakan dengan didahului fakta-fakta serta diselengi permainan atau kuis tentang bahasa Indonesia. Program televisi "Bahasa Bahasa" bersifat edukatif dan hiburan yang mengandalkan narasi serta deskripsi atas realita yang terjadi di lapangan.

Judul program televisi “Bahasa bahasa” dipilih dengan alasan sederhana, yaitu dua kata yang memiliki kemiripan, “bahas” dan “bahasa”. Dengan judul yang mudah diingat serta diucapkan diharapkan program televisi ini dapat diingat penonton sebagai program televisi edukatif yang memuat konten edukasi bahasa Indonesia. Selain itu, sesuai dengan namanya program televisi ini akan membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Indonesia.

Program televisi ini layak untuk diproduksi karena tidak banyak program televisi edukatif yang dikombinasikan dengan *entertainment* khususnya permainan. Selain itu, belum ada program televisi di Indonesia yang membahas tentang bahasa Indonesia.

1.2. Fokus Permasalahan

Dalam program televisi "Bahasa Bahasa" ini, penulis memfokuskan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang sering terjadi penyimpangan dalam penggunaannya.

1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Banyaknya masyarakat yang menyimpangkan EYD.
- 2) Tidak adanya rasa peduli pada masyarakat terhadap bahasa Indonesia.
- 3) Bahasa Indonesia dengan kaidah yang benar masih dianggap sebagai bahasa formal dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Tidak adanya efek jika menggunakan bahasa Indonesia yang salah.

1.2.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana menginspirasi masyarakat jika bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang ditentukan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari?
- 2) Bagaimana menyosialisasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa yang menyenangkan?

1.3. Tujuan

Karya akhir ini bertujuan untuk:

- 1) Menginspirasi masyarakat untuk mengindahkan bahasa Indonesia dengan kaidah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyosialisasikan kepada masyarakat bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang menyenangkan.

1.4. Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis

Karya akhir ini bermanfaat dalam pengembangan teori yang berkaitan erat dengan bahasa Indonesia serta produksi program televisi khususnya program televisi edukatif *entertainment*.

1.4.2 Aspek Praktis

Karya akhir ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penonton mengenai penggunaan bahasa Indonesia dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan.

1.5. Skema Rancangan Proyek

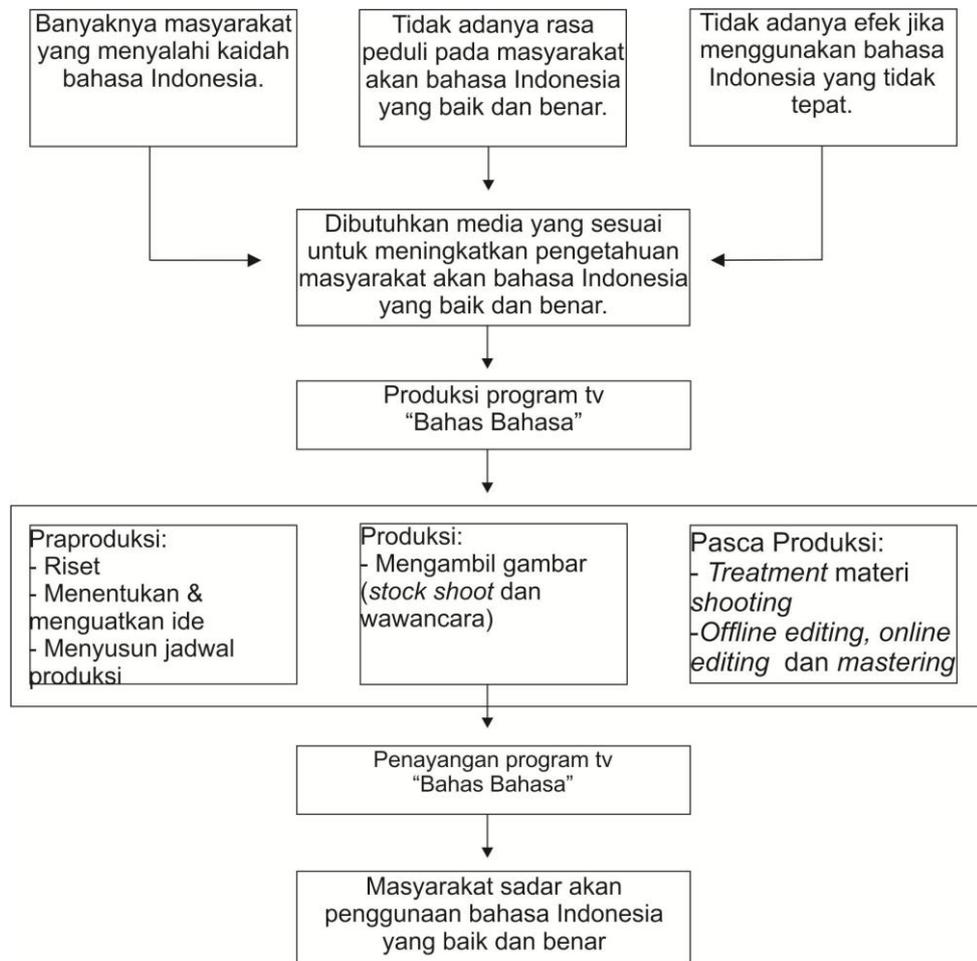
Dari hasil riset yang dilakukan penulis, masih banyak masyarakat khususnya remaja yang menggunakan bahasa Indonesia dengan kaidah yang salah. Tidak adanya kepedulian serta pengaruh terhadap pemakaian bahasa

Indonesia yang salah menjadi faktor bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang menjadi inspirasi penulis untuk menciptakan sebuah gagasan seperti informasi pada sebuah media untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah melalui proses kreatif, akhirnya lahirlah program televisi *edutainment* berjudul "Bahas Bahasa".

Program televisi "Bahas Bahasa" akan melewati tiga tahap produksi yaitu; praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Setelah melewati ketiga tahap tersebut program televisi "Bahas Bahasa" diharapkan dapat tayang pada televisi nasional sehingga masyarakat sadar akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Gambar 1.1
Skema Rancangan Karya Akhir



Sumber: Olahan Penulis, 2016

1.6. Lokasi dan Waktu

1.6.1 Lokasi

Pelaksanaan produksi program televisi “Bahas Bahasa” ini akan mengambil lokasi di sekitar Bandung.

1.6.2 Waktu

Proses pengerjaan karya akhir ini diperkirakan akan berlangsung mulai dari bulan Mei 2016 hingga Juni 2016. Berikut tabel perkiraan waktu tersebut:

Tabel 1.1
Perencanaan Waktu Pengerjaan Program TV "Bahas Bahasa"

WAKTU	KEGIATAN
16 Mei – 28 Mei	Praproduksi
29 Mei – 31 Mei	Produksi
1 Juni – 14 Juni	Pascaproduksi
15 Juni	Hasil Karya

Sumber: Data Olahan Penulis, 2016